

## PENERAPAN LITERASI MENGGUNAKAN APE YANG MENYENANGKAN SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN ANAK PADA JENJANG TRANSISI PAUD KE SD

Andhani Mevia Yanti<sup>1</sup>, Anike Septiyohana Karokaro<sup>2</sup>, Fitria Ananda Putri<sup>3</sup>, Satresia Simbolon<sup>4</sup>, Shella Era Dhestia<sup>5</sup>, Tri Dilla Amanda<sup>6</sup>, Uswatul Hasni<sup>7</sup>, Rizki Surya Amanda<sup>7</sup>  
Universitas Jambi, Universitas Jambi, Universitas Jambi  
[andaniyanti@gmail.com](mailto:andaniyanti@gmail.com), [anikesitepu@gmail.com](mailto:anikesitepu@gmail.com), [fitriaanandaputri765@gmail.com](mailto:fitriaanandaputri765@gmail.com),  
[satresiasimbolon@gmail.com](mailto:satresiasimbolon@gmail.com), [shellaeradhestia14@gmail.com](mailto:shellaeradhestia14@gmail.com), [tridillaamanda@gmail.com](mailto:tridillaamanda@gmail.com),  
[uswatulhasni@unja.ac.id](mailto:uswatulhasni@unja.ac.id), [rizkisurya@unja.ac.id](mailto:rizkisurya@unja.ac.id)

### Abstrak

Penerapan literasi menggunakan berbagai "APE" yang menyenangkan. Dengan menggunakan berbagai macam APE yang menyenangkan ini dapat mencapai tujuan yang telah di rumuskan dalam upaya persiapan anak pada jenjang transisi PAUD ke SD. Metode penelitian yang digunakan yaitu study literatur, dimana pembahasan yang di ambil dari berbagai 28 teori yang telah ada. Pendidikan anak usia dini berperan krusial dalam pembentukan fondasi literasi dan numerasi sebelum memasuki pendidikan formal. Transisi ke pendidikan dasar memerlukan persiapan menyenangkan dan terarah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, termasuk Alat Permainan Edukatif (APE). Dalam tulisan ini membahas 5 APE yang dapat digunakan untuk membantu tujuan tersebut yaitu *Bowling word*, Kartu huruf, Dadu literasi, *Rolling box*, dan *Puzzle*. Kerjasama antara guru PAUD dan SD serta pendekatan pembelajaran yang terpadu sangat penting untuk memastikan kesiapan anak secara emosional, fisik, dan kognitif. Saran untuk mengimplementasikan literasi dengan APE mencakup menciptakan lingkungan belajar interaktif, mengembangkan strategi pembelajaran kreatif, dan kolaborasi antar guru. Dengan pendekatan holistik, transisi dari PAUD ke SD diharapkan dapat berjalan lancar dan positif.

**Kata kunci:** *Transisi PAUD ke SD, APE, literasi AUD*

## APPLICATION OF LITERACY USING FUN APE AS AN EFFORT FOR CHILDREN'S PREPARATION AT LEVEL PRESCHOOL TO ELEMENTARY SCHOOL TRANSITION

### Abstract

*Application of literacy using various fun "APE". By using a variety of fun APE, you can achieve the goals that have been formulated in efforts to prepare children for the transition from preschool to elementary. The research method used is literature study, where the discussion is taken from various 28 existing theories. Early childhood education plays a crucial role in establishing the foundations of literacy and numeracy before entering formal education. The transition to primary education requires fun and purposeful preparation using appropriate learning methods, including Educational Game Tools (APE). This article discusses 5 APEs that can be used to help with this goal, namely Bowling words, Letter cards, Literacy dice, Rolling boxes, and Puzzles. Collaboration between preschool and elementary school teachers and an integrated learning approach are very important to ensure children are emotionally, physically and cognitively ready. Suggestions for implementing literacy with APE include creating an interactive learning environment, developing creative learning strategies, and collaboration between teachers. With a holistic approach, the transition from preschool to elementary is expected to run smoothly and positively.*

**Keywords:** *Preschool to elementary transition, APE, early childhood literacy*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, untuk itu perlu cara untuk mengenalkan atau mengajak anak untuk mengenal apa itu Pendidikan. Namun ada beberapa tantangan yang harus di hadapi dalam mengenalkan Pendidikan bagi anak, karena perlu adanya suatu kegiatan dalam pengenalan Pendidikan agar menyerangkan sehingga dapat membuat anak tertarik, sehingga anak merasa bahwa Pendidikan bukanlah hal yang membosankan melainkan suatu hal yang menarik dan menyenangkan.

Menurut Undang-undang No. 200 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan seperangkat sarana yang memiliki pola berkesinambungan dalam membentuk dan mengelola peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya Marjan & Hilmi, (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Suryana, (2014) adalah pendidikan yang melayani anak lahir sampai delapan tahun. Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Cunningham (2016) transisi peserta didik terlebih pada usia dini memerlukan seperangkat keterampilan khusus agar transisi berjalan dengan baik dan sukses. Transisi merupakan peralihan dari kebiasaan dan kegiatan pembelajaran dari PAUD ke SD. Pembelajaran di PAUD berfokus pada perkembangan anak dan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan pendidikan SD berfokus pada bidang pelajaran, terutama pada tujuan literasi dan matematika (Mwangi, 2016).

dibutuhkan kebijakan pemerintah dalam pendidikan anak usia dini, seperti kurikulum Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang mendukung proses transisi yang positif, terutama memberikan panduan untuk kesiapan sekolah dan praktik transisi ke sekolah (Musfita, 2019),

Pembelajaran literasi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi Farisia dan Hasan, (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran literasi bertujuan untuk membentuk murid yang memiliki empat keterampilan multiliterasi, yakni keterampilan membaca penahanan yang tinggi, keterampilan menulis yang baik, keterampilan berbicara yang akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital. Secara umum, pembelajaran literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa baik tulis maupun lisan. Kemampuan literasi awal (literasi emergen) merupakan kemampuan penting yang harus dicapai anak sebelum ia masuk ke dalam fase sekolah Hidayatullah et al., (2021).

Kemampuan literasi awal (literasi emergen) merupakan kemampuan penting yang harus dicapai anak sebelum ia masuk ke dalam fase sekolah Hidayatullah et al., (2021). Pengembangan literasi harus dilatih mulai dari usia dini. Hal ini dikarenakan banyak aspek perkembangan yang terkait dan dipengaruhi oleh pengembangan literasi anak. Literasi membaca pada anak usia dini akan meningkatkan karakter positif untuk jenjang pendidikan di sekolah dasar. Justice dkk., (2018) mengemukakan bahwa perspektif perkembangan memandang bahwa membaca dan perkembangan literasi sebagai permulaan ketika anak memasuki pendidikan dasar formal. Hal ini senada dengan Suami dkk. (2019) yang menyatakan bahwa perilaku positif pada anak terbentuk dengan dilakukannya literasi membaca dengan menggunakan cerita rakyat. Maryono dkk., (2021) menambahkan bahwa

kemampuan literasi yang perlu dikuasai anak pada saat menginjak usia sekolah dasar adalah kemampuan literasi dasar, literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital,

literasi budaya dan sosial, literasi lingkungan dan literasi finansial. Selanjutnya, Arsa dkk., (2019), Menurut Arine A. (2023) Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai alat bantu bermain anak untuk mengembangkan 9 kecerdasan anak. Pentingnya APE dalam suatu kegiatan belajar anak untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai contoh, guru ingin menjelaskan konsep bentuk dasar pada anak seperti petak, bulat, segitiga, oval, besar, kecil dll, maka akan lebih terarah jika guru langsung menjelaskan dengan anak melakukan membandingkan, proses mengamati, mencocokkan, memasang, menggabungkan dibandingkan guru hanya menjelaskan secara lisan dengan hanya bercerita. Anak hanya akan mendengarkan guru, menghayalkan bagaimana bentuknya, meniru ucapan guru tanpa tahu bagaimana jenis-jenis bentuk yang dimaksudkan guru. Maka akan sangat berbeda jika APE yang digunakan, pembelajaran akan lebih tepat sasaran pada tujuan yang diinginkan Zikra Hayati (2019).

Penelitian terdahulu oleh H. Kasih, E. Zumrotun (2023), Peran Guru dalam Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan untuk Membangun Kemampuan Literasi dan Numerasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran petiting seorang pendidik atau guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sebagai persiapan transisi PAUD ke SD menggunakan metode permainan yang menyenangkan.

Dari penjelasan di atas untuk upaya menerapkan masa transisi PAUD ke SD yang menyenangkan perlu adanya penggunaan APE yang menyenangkan sehingga anak tertarik ketika menggunakan APE tersebut dalam literasi dan juga anak.

tidak merasa pembelajaran dalam upaya persiapan yang dilakukan oleh guru pada jenjang transisi PAUD ke SD adalah sesuatu yang menakutkan. Untuk itu berdasarkan pemaparan di atas, maka kami sebagai peneliti melakukan penelitian study literatur (literature study) dengan judul penelitian "Penerapan Literasi Menggunakan APE yang Menyenangkan sebagai Upaya Persiapan Anak pada Jenjang Transisi

PAUD ke SD", dimana pada penelitian kajian teori ini berpusat pada salah satu pengembangan aspek yang telah ditetapkan Kemdikbudriset tentang aturan tes untuk masuk SD yaitu salah satunya pada aspek kemampuan bahasa yang masuk pada literasi AUD


### Metode Penelitian





yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi literatur (*literature review*), dimana menggunakan 14 teori dari berbagai jurnal dan buku metode mengenai APE penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan. adalah analisis isi untuk menjelaskan. metode dan jenis-jenis sampling yang digunakan diambil dari beberapa artikel yang sudah dianalisis. Sumber data yang digunakan juga adalah sumber data. Sekunder (Firmansyah, 2022)

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media APE yang dapat digunakan dalam upaya persiapan anak pada jenjang transisi PAUD ke SD, dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1.

No	Nama APE	Gambar
1	<i>Bowling word</i>	
2	Kartu huruf	

	
3	Dadu literasi 
4	Rolling Box 
5	Puzzle 

Permainan edukatif Bowling Word yang merupakan sebuah permainan untuk mengenalkan huruf pada anak usia dini serta menstimulasi perkembangan bahasa utamanya untuk menambah kosakata anak usia dini. Untuk memainkan permainan bowling word ini dibutuhkan media seperti permainan bowling. Media untuk permainan ini dapat dibuat oleh guru dengan menggunakan bahan-bahan bekas, yakni botol air mineral bekas, serta kain flannel. Permainan ini dapat digunakan untuk pengenalan huruf atau abjad. Strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Anak dengan kemampuan pengenalan abjad yang baik dapat memiliki kemampuan yang cepat dalam belajar membaca dan menulis (Pangastuti & Farida, (2017),

Bermain Kartu Huruf menjadi salah satu permainan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan literasi pada anak usia dini. Untuk bermain kartu huruf dibutuhkan media kartu huruf yang dapat dibuat menggunakan bahan-bahan bekas. Dalam

pendampingan yang dilakukan pembuatan kartu huruf menggunakan kardus bekas yang ditutup kertas asturo. Permainan kartu huruf ini dapat dilakukan secara mandiri oleh anak usia dini, ataupun didampingi oleh guru ataupun orangtua. Mengembangkan media visual Kartu sangat mudah dimainkan oleh anak usia 3-4 tahun. Pengembangan kartu ini diharapkan anak tidak hanya menstimulasi otak kanannya karena bentuknya. nya permainan, tetapi juga merangsang otak kirinya untuk belajar bentuk dan bahkan jadi bisa mengenalnya dan mengeja atau membaca. anak dapat menyebutkan urutan huruf, dapat menghafal huruf (Ratnasari Dwi Ade Chandra, 2017). Pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyebutkan simbol huruf abjad yang ada pada media Kartu ahjad yang dapat membantu anak dalam identifikasi baik literasi huruf maupun angka.

Permainan Dadu Literasi akan dimainkan secara berkelompok seperti halnya permainan ular tangga, setiap kelompok beranggotakan dua orang anak, satu anak bertugas sebagai pelempar dadu dan anak lainnya bertugas sebagai pion yang akan berjalan di atas kotak bertuliskan huruf abjad mulai dari huruf A sampai huruf Z. kelompok yang paling pertama mencapai huruf yang paling akhir dari abjad adalah pemenang permainan ini. Penggunaan dadu literasi untuk pengembangan aspek literasi awal anak usia dini merupakan pengaplikasian konsep pendidikan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar atun pemberian stimulasi perkembangan dengan kreatif dan menyenangkan Anak sangat membutuhkan bermain dan permainan untuk tumbuh kembangnya.

APE Rolling Box dikemas dalam plat berbentuk kotak yang berlubang. Setiap lubang terdapat gambar yang diceritakan dan ditebak oleh anak sesuai dengan topik pembelajaran. Kotak Gulung APE dimainkan berdasarkan tebakan gambar: anak mempunyai sebuah kotak

yang didalamnya terdapat sebuah bola. sangat efektif dalam hal kemampuan berbahasa anak. Kriteria sangat valid diperoleh dari kesimpulan evaluasi validator yang berpengalaman pada tahap pengembangan. Pada tahap ini rata-rata skor persentilnya sebesar 95% dengan kriteria sangat layak atau sangat valid. Kriteria sangat efektif diperoleh dari hasil observasi kemampuan berbahasa anakselama tahap pelaksanaan yaitu 87,5% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Rahmi, P dkk, (2022).

Puzzle banyak sekali, mulai dari bentuk binatang, bagian tubuh, bintang, binatang dan pohon. Alat puzzle edukasi ini dapat digunakan oleh anak usia 2-8 tahun, yang membedakan setiap usia hanyalah tingkat kesulitan puzzle tersebut. Penggunaan Media Puzzle Gambar APE untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa di SPS Anak ArisaRohmah menunjukkan peningkatan yang lebih besar sebelum menyelesaikan intervensi Siklus I. Temuan Siklus I dan Siklus II meningkat. di setiap indikator kemahiran bahasa. Hasil kemahiran berbahasa secara umum siklus II yang diperoleh pada pertemuan I adalah 73%, lebih banyak 14,7% dibandingkan siklus I. dan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh nilai 80%, meningkat 7% dibandingkan pertemuan pertama, sehingga nilai yang diperoleh sangat baik dan sesuai dengan target keberhasilan 80%. Gumilar, A. D. dkk, (2023).

Menurut Lestari et al., (2018). Permainan adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat pura-pura, yang dipilih sendiri oleh pemain, tanpa didesak rasa tanggungjawab dan tidak memiliki tujuan yang jelas melainkan hanya untuk kesenangan. Adapun pengertian permainan. alat adalah benda yang dipakai sebagai

sarana untuk mencapai tujuan, Jadi alat permainan yang dimaksud adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk bermain dalam pendidikan. Alat permainan yang tersedia dapat dijadikan media pengajaran dan dapat dijadikan sarana untuk menarik perhatian siswa, pemahaman siswa serta perkembangan dan pertumbuhan siswa MB Karim, SH wifroh (2014). Permainan sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau tanpa alat permainan ialah sesuatu yang digunakan dan dijadikan sebagai sarana aktivitas bermain APE adalah sarana yang dapat merangsang mempelajari aktivitas anak untuk sesuatu tanpa anak menyadarinya, baik menggunakan teknologi modern maupun teknologi sederhana bahkan bersifat tradisional. APE merupakan alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik. Agustia, E. (2023). Alat Permainan Edukatif (APE) juga merupakan alat permainan untuk anak usia dini yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, yang dapat disesuaikan penggunaannya menurut usianya dan tingkat perkembangan anak yang bersangkutan.

Menurut Anik Lestaringrum. (2015) Balusa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam yang pendidikan anak usia dini, diarahkan agar anak mampumgunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata kata yang tepat. Menurut Pebriana (2017) perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting dikembangkan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah perkembangan bahasa anak. Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat membangun interaksi antara individu dengan individu lainnya. Melalui bahasa seseorang dapat mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya. Bahasa dapat membuat anak anak lebih imajinatif, mengubah (manipulasi), menciptakan agasan-gagasan baru dan membagi gagasan-gagasan ita dengan anak lain (Yuliana Nurani Sujiono., (2014).

Pada Gerakan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, meliputi tidak diberlakukannya tes colistung, sebagai pengganti kegiatan tes yang tidak menyenangkan bagi anak maka digunakan kegiatan asesmen pada proses penerimaan peserta didik baru, kemudian adanya program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) selama 2 (dua) minggu pertama dan pelaksanaan proses pembelajaran dalam membentuk 6 (enam) kemampuan pada peserta didik baru. Karena masa transisi merupakan tahapan yang penting bagi anak untuk menguatkan kemampuan fondasi anak guna melindungi hak-hak anak dalam bertumbuh, berkembang dan dihargai di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal (D. P. Lestari, 2023). Asesmen yang dilakukan pada tes dilakukan dengan cara yang menyenangkan Indikator penilaian yang dilakukan oleh psikolog meliputi beberapa aspek yaitu: Daya tangkap, Persepsi visual, Koordinasi visual motorik, Kemampuan bahasa, Konsentrasi, Kemandirian, Penyesuaian diri, Kematangan Emosi, Daya tahan dan Minat belajar.

Penjelasan mengenai tes yang di berlakukan pemerintah untuk masuk SD, hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam upaya mempersiapkan anak pada jenjang transisi PAUD ke SD, dengan mempersiapkan anak didik untuk tes masuk SD salah satu aspek nya yaitu aspek bahasa yang termasuk dalam literasi AUD, dimana guru di tuntut membantu anak dalam mempersiapkan diri dengan cara menciptakan pembelajaran yang menarik dengan berbagai APE yang sesuai aspek yang di tuntut dalam tes salah satunya menciptakan SUALNI pembelajaran menggunakan APE yang mengimbangkan aspek bahasa dalam literasi AUD.

Presepsi transisi ditinjau dari pihak orangtua dan guru Kesiapan bersekolah diartikan oleh Fitzgerald & Stommen sebagai kemampuan anak mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik, dan kognisi

yang memadai sehingga anak mampu atau berhasil dengan baik di sekolah. Sementara menurut Brenner, kesiapan anak untuk bersekolah adalah kematangan dalam mempersepsi dan kemampuan untuk menganalisis serta mengintegrasikan apa yang telah diterimanya Musfita, R. (2019) Pada rentang usia sekolah adalah 7-12 tahun. Saat diaman anak memulai bersekolah, sebagian anak merasakan ketidaknyamanan, mereka mengalami ketegangan dan kecemasan untuk bersekolah. Hal ini terjadi karena terjadi perubahan sistem lingkungan sekolah yang cukup signifikan bagi anak. Hal ini yang membuat anak menjadi titik tekan orang tua dalam menentukan kesiapan anak memasuki sekolah. Selain kemampuan akademik, kemampuan kognitif lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kemampuan ketajamaan penglihatan anak, kemampuan membedakan benda benda, kemampuan meinbedakan mana figure (fokus) dan mana ground (latar belakang), dapat mengikuti instruksi, tenang dan dapat dapat mensusatkan perhatian.

Kesiapan emosi dapat dilihat dari sikap anak yang dapat mengerti orang lain, sabar dalam menunggu giliran, menunjukkan sikap yang mudah diatur guru, berani dan merasa nyaman saat ditinggal orang tuanya, tidak mudah marah, dapat mendengarkan pembicaraan orang lain, tidak egosentris, mampu meregulasi diri secara baik, menerima guru sebagai pelindungnya di sekolah, memahami tanggung jawab pribadi, melakukan aktivitas secara mandiri.

Menurut Febryanti, W. (2014), strategi pembelajaran dalam rangka kesiapan sekolah anak ada sebagai berikut: 1) Pembelajaran dilakukan dengan bermain dan menggunakan media pembelajaran, 2) Komunikasi yang terbuka dan mendukung (3) Meningkatkan kemandirian dan kemampuan manajemen waktu, 4) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif, 5) Bermain yang memuat aktivitas numerasi dan literasi

didalamnya, bercakap-cakap, dan berdiskusi, 6) Menetapkan metode, teknik dan prosedur pembelajaran terlebih dahulu, 7) Demonstrasi, simulasi, dan diskusi

Penyelarasan Pembelajaran dalam kesiapan sekolah dalam upaya penyelarasan pembelajaran yang menunjang kesiapan sekolah anak, maka terdapat beberapa menurut Susanti, R. D. (2024) strategi kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan penyelarasan tersebut adalah: 1) Kemampuan apa saja yang harus dikembangkan, 2) Model dan metode yang digunakan, 3) Persamaan persepsi antara guru PAUD dan Sekolah Dasar, 4) Lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, 5) Adanya kolaborasi antara guru PAUD dan Sekolah Duser, 6)Mental kemandirian kognitif yang berkelanjutan, 7) Cakupan literasi dan cakupan numerasi, 8) Kurikulum kelas 1 disederhanakan, 9) Buku teks yang disesuaikan agar anak PAUD yang naik ke jenjang sekolah dasar dapat mengikuti dengan baik, 10) Modul ajar.

### **Simpulan dan Saran**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk fondasi yang kuat untuk kemampuan literasi dan numerasi anak sebelum memasuki pendidikan formal lebih lanjut. Transisi dari pendidikan anak usia dini ke pendidikan dasar membutuhkan persiapan yang menyenangkan dan terarah, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan media seperti Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat merangsang perkembangan anak tanpa mereka menyadarinya. Selain itu, kerjasama antara guru PAUD dan Sekolah Dasar serta pendekatan yang menyelaraskan pembelajaran sangat penting untuk memastikan anak siap secara emosional, fisik, dan kognitif saat memasuki sekolah dasar.

### **Saran**

Dalam mengimplementasikan penerapan literasi menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai upaya persiapan anak pada transisi dari PAUD ke SD, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif dengan memanfaatkan APE untuk merangsang minat belajar anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi. Selain itu, kolaborasi antara guru PAUD dan SD sangat penting untuk menyelaraskan pembelajaran dan memastikan anak siap secara emosional dan kognitif saat memasuki jenjang pendidikan yang baru. Dengan pendekatan yang holistik dan menyenangkan, diharapkan transisi anak dari PAUD

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Erine, "Merancang Alat Permainan Edukatif (APE) Bagi Anak Usia Anak, 5(1), 56-79.
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V V. (2021) Analisis Antara Anak dari Orangtua Tunggal Dengan Orangtua Utuh. *JURNAL Psikologi Pendidikan Perkembangan*,3 (2) Firmansyah, D. (2022) Dan Teknik
- Chandra, R. D. A. (2017). Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif untuk Mengenalkan Huruf Vokal a, i, u, e, o pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun PAUD Labschool Jember. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1).
- Cunningham, C. P. (2016). *Transition Strategies in Early Childhood Settings*
- Dini. Jumal Agilearner 1.1 (2023). Arine Lupita. Beny Beny, and Herti Yani. "Evaluasi Usability Aplikasi PeduliLindungi Menggunakan Metode Usability Testing dan System Usability Scale (SUS)"

- Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS) 3.1 (2023): 395-404
- Fadlillah, M. (2016, May). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif In Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter. dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN" Linmuh Ponorogo
- Febriyanti, W., & Margiyati, K. Y. (2014). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media realia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3)
- Febryanti, W. (2014). Perbedaan Kesiapan. Sekolah Taman KanakKanak (TK)
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Hayati, Z. (2019) Penggunaan Alut
- Hayati, Z. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dari Botol Plastik Dan Koran Bekas Untuk Meningkatkan Kreatifitas Aud. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 56-79.
- Justice, LM., Yeomans-Maldonado, G., Gonzalez, J., Bengochen, A.,
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 103-113.
- Kasih, H. R., Zumrotun, E., & Zulfahmi, M. N. (2023). Peran Guru dalam Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan untuk Membangun Kemampuan Literasi dan Numerisasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 318-324.
- Kasih, H. R., Zumrotun, E., & Zulfahmi, M. N. (2023). Peran Guru dalam Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan untuk Membangun Kemampuan Literasi dan Numerisasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 318-324.
- Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 46(3), 1190-1196
- Lestarinigrum, A. (2015). Pemanfaatan media biji-bijian sebagai sumber belajar bidang pengembangan matematika pada anak usia dini. *Efektor*, 2(2).
- Musfita, R. (2019, May). Transisi Paud Ke Jenjang Sd: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 412-420)*.
- Musfita, R. (2019, May). Transisi Paud Ke Jenjang Sd: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 412-420)*.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147.



- pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (IPH)*, 1(2), 85-114
- Permainan Edukatif (Ape) Dari Botol Plastik Dan Koran Bekas Untuk Meningkatkan Kreatifitas Aud. *AWLADY: Jurnal Pendidikan*.
- Rahayu, N. P. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Kartu Gambar Dan Angka. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1).
- Suryana, D. (2014). Kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak. *Jurnal Pesona: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 2(1), 65-72.
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779-5794.
- urhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333-9343.